

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab 1, penelitian mengenai pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi memiliki tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi” adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 atau selama 3 periode.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif

merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh semua *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini untuk memperoleh karakteristik perusahaan yang sama.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus menerus di BEI tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan *annual report* secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2012-2014.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dengan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur yang akan diuji adalah perusahaan yang memiliki nilai *market to book ratio* lebih dari 1.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti. Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah konservatisme akuntansi.

a. Definisi Konseptual

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang menunjukkan reaksi kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang dengan cara lebih cepat mengakui kerugian atau beban daripada keuntungan atau pendapatan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *market to book ratio* (MTB) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015). Penggunaan MTB untuk mengukur konservatisme dalam penelitian ini, karena peneliti terdahulu sudah umum menggunakan MTB dan menemukan hasil yang konsisten bahwa dengan model tersebut dapat menunjukkan konservatisme apabila nilai MTB lebih besar dari 1. Adapun rumus dari MTB, sebagai berikut:

$$MTB = \frac{\textit{Closing Price}}{\textit{Equity per share}}$$

Keterangan:

MTB = *Market to book ratio*

Closing price = Harga penutupan saham

Equity per share = Total Ekuitas / Jumlah saham beredar

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, antara lain:

a. Intensitas Modal

1) Definisi Konseptual

Intensitas modal merupakan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan tertentu (Wahyuningtyas, 2014).

2) Definisi Operasional

Untuk mengukur intensitas modal dalam penelitian ini dengan menggunakan perbandingan antara total aset sebelum depresiasi terhadap total penjualan perusahaan. Pengukuran variabel intensitas modal pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Daljono (2013). Adapun rumus dari intensitas modal, sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Sebelum Depresiasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

b. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Padmawati dan Fachrurrozie, 2015).

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Penggunaan ROE sebagai ukuran profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan pada penyedia dana internal, yaitu pemegang saham. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROE pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013). Adapun rumus dari ROE, sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional. Pihak institusi dalam hal ini berupa, perusahaan asuransi, perusahaan reksa dana, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

2) Definisi Operasional

Untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013). Adapun rumus dari kepemilikan institusional, sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi statistik deskriptif, pengujian model regresi, uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 (empat) pengujian, yakni uji normalitas, uji

heteroskedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Setelah beberapa tahapan tersebut dilakukan, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Hartono (2013:195) merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi, dan pengukur-pengukur bentuk. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi rata-rata (*mean*), *median*, *mode*. Pengukuran dispersi meliputi standar deviasi, varian, dan *range*. Pengukuran bentuk adalah *skewness* dan *kurtosis*.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas membandingkan antara data yang kita punya dengan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011:53).

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:64), uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Q-Q Plot. Apabila sebaran data berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila sebaran data menyebar jauh dari sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heterokedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011:66).

Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Sedangkan metode statistik dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Wijaya (2009:119) dalam Sarjono dan Julianita (2011:70) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar

variabel independen. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel bebas lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance-inflating factor* (VIF), sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya (2009:122) dalam Sarjono dan Julianita (2011:80-84) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan kuesioner. Uji autokorelasi dapat dengan *Durbin-Watson* (DW), untuk memutuskan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Bila $dU < DW < (4-dU)$, koefisien korelasi sama dengan nol, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila $DW < dL$, koefisien korelasi lebih besar dari nol, maka terjadi autokorelasi positif.

- 3) Bila $DW > (4-dL)$, koefisien korelasi lebih kecil dari nol, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011:96). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$MTB = \alpha + \beta_1IM + \beta_2PROF + \beta_3INST + e$$

Keterangan:

MTB = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta (Tetap)

IM = Intensitas Modal

PROF = Profitabilitas

INST = Kepemilikan Institusional

e = Variabel gangguan (*error*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) $H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0: b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).